

Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Daun Beluntas Di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang

Ani Riani Hasana¹, Wibowo²

^{1,2} Prodi S1 Farmasi STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ani Riani Hasana

E-mail: anirianihasana@gmail.com

Abstrak

Tanaman beluntas (*Pluchea indica* (L.) Less.) merupakan salah satu tanaman yang terdapat di Indonesia yang pemanfaatannya belum digali secara maksimal. Daun beluntas mengandung senyawa aktif fenol hidrokuinon, tannin dan alkaloid yang diduga memiliki aktivitas antibakteri atau anti mikroba. Kemampuan daun beluntas sebagai antibakteri dapat dimanfaatkan dengan cara mengekstraknya dengan etanol, kemudian dijadikan bahan aktif dalam pembuatan sabun cair. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan secara daring dalam pembuatan sabun cair cuci tangan daun beluntas. Evaluasi pengukuran pengetahuan akan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan metode survei kuesioner, sedangkan pengukuran kemampuan keterampilan akan dilakukan dengan metode observasi dari tim pengmas berdasarkan checklist kemampuan yang dilakukan setelah peragaan dari peserta pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan pada peserta yang terlibat yaitu 18 orang kader kesehatan di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi terkait manfaat daun beluntas kemudian dilanjutkan dengan Praktek Pembuatan Sabun cair cuci tangan Daun beluntas (*Pluchea indica* L.) menggunakan media pembelajaran berupa peragaan. Nilai rata-rata pretest peserta adalah 4,4 dan nilai rata-rata posttest 18 peserta PkM adalah 8,22, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 85,14%. Kemudian dari hasil penilaian evaluasi keterampilan peserta diperoleh nilai 86,67% dan dapat dikategorikan terampil.

Kata kunci – Kader Kesehatan, Daun Beluntas, Sabun cair cuci tangan

Abstract

The beluntas plant (*Pluchea indica* (L.) Less.) is one of the plants found in Indonesia whose use has not been maximized. Beluntas leaves contain the active compounds phenol hydroquinone, tannin and alkaloids which are thought to have antibacterial or anti-microbial activity. The ability of beluntas leaves as an antibacterial can be utilized by extracting them with ethanol, then using them as an active ingredient in making liquid soap. This Community Partnership Program activity aims to empower through online training and assistance in making beluntas leaf liquid hand washing soap. Knowledge measurement evaluation will be carried out before and after the activity using a questionnaire survey method, while skill ability measurement will be carried out using the observation method from the community service team based on the ability checklist carried out after the demonstration from the training participants. This activity was carried out over 3 (three) meetings with the participants involved, namely 18 health cadres in Sukoharjo Village, Malang City. This activity began with conducting outreach regarding the benefits of beluntas leaves, then continued with the practice of making liquid hand washing soap from beluntas leaves (*Pluchea indica* L.) using learning media in the form of demonstrations. The average pretest score of participants was 4.4 and the average posttest score of 18 PkM participants was 8.22, resulting in an increase in knowledge of 85.14%. Then, from the results of the participant's skill evaluation assessment, a score of 86.67% was obtained and could be categorized as skilled

Keywords - Health Cadres, Beluntas Leaves, Liquid hand washing soap

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Covid-19 mengancam berbagai Negara di belahan dunia, salah satunya Indonesia. Meskipun pandemi Covid-19 sudah menurun, masyarakat tetap diminta untuk selalu menjaga kebersihan kesehatan dan kebersihan untuk mencegah penularan, seperti rajin mencuci tangan. Walau terdengar umum, namun mencuci tangan adalah pangkal kebersihan dan kesehatan. Tangan adalah sumber kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan beragam penyakit. Mencuci tangan minimal 20 detik dengan menggunakan sabun, dan air mengalir. Salah satu pola hidup sehat adalah bagaimana kita menjaga kebersihan dengan selalu menggunakan bahan yang telah dianjurkan seperti halnya penggunaan sabun (Gustia *et al.*, 2022). Sabun merupakan bahan yang mampu membersihkan kotoran, keringat dan debu yang ada di tubuh. Sabun dibuat dengan mencampurkan senyawa natrium atau kalium dan asam lemak baik lemak hewani atau minyak nabati yang berbentuk padat, busa dengan atau tanpa tambahan lain, serta tidak mengiritasi kulit.

Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar kedua setelah kota Surabaya di Propinsi Jawa Timur. Perkembangan penduduk yang cepat serta geografis yang indah dari kota Malang menyebabkan kota ini mengalami tingkat kesibukan dan kepadatan yang sangat tinggi. Kelurahan Sukoharjo yang terletak diwilayah perkotaan, Kelurahan Sukoharjo tidak memiliki area persawahan dan perkebunan, namun masyarakatnya gemar menanam tanaman di lahan lahan kosong. Salah satu tanaman yang bisa ditanam pada lahan tersebut salah satunya adalah daun beluntas yang memiliki banyak khasiat. (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2022).

Tanaman beluntas (*Pluchea indica* (L.) Less.) merupakan salah satu tanaman yang terdapat di Indonesia yang pemanfaatannya belum digali secara maksimal. Daun beluntas (*Pluchea indica* Less.) secara empiris digunakan untuk mengatasi bau badan, nafas/mulut bau, tuberkulosis kelenjar, demam dan keputihan. Daun beluntas diketahui dapat digunakan sebagai obat berbagai penyakit karena senyawa fitokimia yang ada di dalamnya (Hafsari *et al.*, 2015). Tanaman daun beluntas (*Pluchea indica* less) merupakan tanaman herbal yang bersifat larvasida (Nurchayani, 2017). Daun beluntas (*Pluchea indica* L.) mengandung senyawa aktif fenol hidrokuinon, tannin dan alkaloid yang diduga memiliki aktivitas antibakteri atau anti mikroba (Ardiansyah *et al.*, 2003). Hal ini mengindikasikan bahwa daun beluntas mengandung senyawa yang berpotensi sebagai antibakteri. Selain itu penelitian terdahulu menunjukkan penentuan nilai Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) ekstrak daun beluntas terhadap bakteri *P. acne* selanjutnya dan formulasi sediaan sabun wajah ekstrak daun beluntas (Oom Komala, Septia Andini, 2020). Penelitian untuk mengetahui aktivitas daun beluntas sebagai antibakteri *Escherichia coli*, mengetahui kualitas sabun beluntas menurut SNI juga telah dilakukan dan menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai sabun cuci tangan maupun sabun mandi yang efektif membunuh bakteri (Pawestri, 2019)

Senyawa yang menghambat pertumbuhan mikroba pada jaringan hidup disebut antiseptik, sehingga daun beluntas layak untuk dikembangkan dalam formulasi sediaan antiseptik. Salah satu formulasi sediaan antiseptik adalah sabun cair untuk cuci tangan. Kemampuan daun beluntas sebagai antibakteri dapat dimanfaatkan dengan cara mengekstraknya dengan etanol, kemudian dijadikan bahan aktif dalam pembuatan sabun cair (Nurbahari *et al.*, 2019).

Kader kesehatan merupakan seseorang yang ditunjuk atau dengan sukarela mengikuti kegiatan Posyandu, dan sudah diberikan keterampilan oleh pihak Puskesmas mengenai pemeriksaan kesehatan sederhana, demikian juga kader kesehatan sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan dari Puskesmas mengenai pemeriksaan kesehatan dasar masyarakat secara sederhana. Karena kader adalah bagian dari masyarakat, maka mereka merupakan bagian dari masyarakat, dan paling mengetahui mengenai data kesehatan masyarakatnya. Keberadaan kader kesehatan ini diharapkan menjadi salah satu sumber daya yang dicari masyarakat saat membutuhkan informasi mengenai apa saja yang berhubungan dengan kesehatan termasuk menjaga kesehatan kebersihan masyarakat dengan memanfaatkan bahan alam daun beluntas yang diolah sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun cair cuci tangan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sehubungan dengan hal tersebut masyarakat khususnya kader kesehatan perlu mendapatkan pelatihan pembuatan tentang cara pengolahan daun beluntas untuk pembuatan sabun cair cuci tangan sesuai standart SNI. Langkah ini efektif untuk mencegah kuman atau virus berkembang biak di tangan. Pembuatan sabun cair memiliki kelebihan yaitu bentuknya yang berupa cairan memungkinkan reaksi sabun cair pada permukaan kulit lebih cepat dibandingkan sabun padat. Kelebihan lain sabun cair adalah sabun cair lebih higienis dalam penyimpanan dan lebih praktis dibawa ketika bepergian (Nurbahari *et al.*, 2019). Upaya pembuatan sabun cair cuci tangan sendiri bisa meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cair. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta keterampilan kader kesehatan dengan harapan dapat mengandalkan kemampuan serta keterampilannya sendiri.

METODE

Metode yang digunakan saat pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yang meliputi :

1. Tahap pertama (persiapan), Pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai target dan luaran yang optimal antara lain:
 - a. Melakukan Pendekatan dengan kader kesehatan di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang terkait tema dan membuat prioritas penanganan masalah kesehatan.
 - b. Melakukan surat-menyurat dengan perangkat desa di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang terkait perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
 - c. Secara bersama-sama dengan kader kesehatan menentukan jenis kegiatan dan serta menyusun jadwal kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.
 - d. Menindaklanjuti kesepakatan yang telah ditetapkan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan
2. Tahap kedua (pelaksanaan), pada tahap ini dilakukan pemberian pelatihan kepada kader kesehatan yang terbagi dalam 3 pertemuan. Pada pertemuan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan redemonstrasi. Adapun materi yang diberikan menjelaskan tentang :
 - a. Daun beluntas dan manfaat yang terkandung didalamnya
 - b. Penjelasan mengenai bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan ekstrak beluntas dan sabun cair beserta fungsinya
 - c. Cara pembuatan sabun cair cuci tangan daun beluntas
3. Tahap ketiga (evaluasi), pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang meliputi :
 - a. Evaluasi terhadap perubahan pengetahuan para kader kesehatan dilakukan dengan cara melakukan *pre test* dan *post test* tentang materi yang diberikan dengan menggunakan kueseioner berjumlah 10 pertanyaan, selanjutnya membandingkan antara jawaban *pre test* dan *post test*. Persentase peningkatan pengetahuan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kenaikan (\%)} = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{pre test}} \times 100\%$$

- b. Evaluasi terhadap ketrampilan dilakukan dengan cara para peserta melakukan redemonstrasi untuk pengukuran kemampuan peserta setelah peragaan atau demonstrasi dari tim pengabdian masyarakat. Evaluasi akan dilakukan dengan metode observasi dari tim pengmas berdasarkan *cheklist* kemampuan yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Masing-masing keterampilan akan diberi skor 0 jika kurang, 1 jika cukup, 2 jika baik, 3 jika sangat baik. Perhitungan persentase kemampuan keterampilan kegiatan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil penilaian evaluasi keterampilan peserta jika nilai 0-60% maka dapat dikategorikan belum terampil sedangkan jika nilai 61-100% maka dapat dikategorikan terampil

- c. Evaluasi proses dilakukan dengan cara melakukan pengamatan saat penyuluhan berlangsung terutama terhadap kelancaran penyuluhan, antusias peserta, jumlah peserta yang terlibat serta kecukupan sarana dan prasarana yang diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pemberdayaan kader kesehatan dalam pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair daun beluntas di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang ini dilaksanakan pada tanggal 4, 5 dan 6 Desember 2023, kegiatan dilakukan secara tatap muka secara langsung bertempat di balai RW yang sangat kondusif untuk memberikan materi penyuluhan. Pada hari pertama sebelum pemberian pemberdayaan diawali dengan melakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang daun beluntas, didapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 4,44. Pada akhir pemberdayaan dilakukan *post test* terhadap pengetahuan materi kegiatan yang diberikan didapatkan nilai rata-rata *post test* sebesar 8,22. Pengetahuan yang dinilai adalah pengetahuan kader kesehatan mengenai kandungan daun beluntas beserta manfaatnya serta proses pembuatan sabun cair cuci tangan daun beluntas. Terdapat kenaikan nilai pada saat dilakukan *post test*, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam bidang kandungan, manfaat daun beluntas serta proses pembuatan sabun cair cuci tangan daun beluntas. Evaluasi terhadap perubahan pengetahuan kader kesehatan tentang kandungan, manfaat daun beluntas serta proses pembuatan sabun cair ekstrak daun beluntas didapatkan hasil sebagai berikut seperti pada tabel 1.

Tabel 1.
Rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test*

No	Peserta kegiatan	Nilai Pre test	Nilai Post test
1	Ny A	4	9
2	Ny D	5	9
3	Ny E	4	9
4	Ny. F	5	8
5	Ny. F.D	5	8
6	Ny I R	5	10
7	Ny I M	5	9
8	Ny J H R	4	9
9	Ny L K	5	8
10	Ny N	4	9
11	Ny N S	4	9
12	Ny S H	5	9
13	Ny Sr	5	8
14	Ny Su	4	9
15	Ny Sy	4	8
16	Ny W N	4	8
17	Ny Y	4	9
18	Ny Y S	4	9
Rata-Rata		80/18 =4,44	148/18 =8,22

Sebelumnya diperoleh rata-rata nilai *pretest* 18 peserta PkM adalah 4,44 dan setelah mengikuti kegiatan PkM pemahaman peserta kegiatan diperoleh rata-rata presentase nilai *posttest* 18 peserta PkM adalah 8,22. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan dapat menjawab dengan benar > 80% dari 10 soal yang diberikan dengan perolehan skor minimal 80 dan maksimal 100.

$$\text{Persentase kenaikan (\%)} = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{pre test}} \times 100\%$$
$$\text{Persentase kenaikan (\%)} = \frac{8,22 - 4,44}{4,44} \times 100\%$$
$$\text{Persentase kenaikan (\%)} = 85,14\%$$

Dapat disimpulkan para peserta mengalami pengetahuan menjadi 85,14%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pemahaman materi yang disampaikan mengenai cara pembuatan sabun cair cuci tangan dari daun beluntas dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan mengindikasikan keberhasilan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.

Setelah kegiatan praktek selesai dilakukan, para peserta kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 anggota untuk melakukan redemonstrasi pembuatan sabun cair. Pada saat proses redemonstrasi dilakukan penilaian oleh tim PkM untuk mengukur kemampuan peserta. Indikator yang dinilai untuk mengukur kemampuan peserta meliputi kemampuan peserta dalam hal ketepatan dalam memahami alat dan bahan yang digunakan, menakar bahan yang digunakan, urutan pencampuran bahan, hasil campuran sabun cair dari ekstrak daun beluntas dan keberhasilan produk dilihat dari konsistensi kekentalan campuran sabun. Dari hasil penilaian evaluasi keterampilan peserta diperoleh nilai 86,67% dan dapat dikategorikan terampil

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$
$$\text{Nilai} = \frac{26}{30} \times 100 = 86,67\%$$

Setelah anggota menyelesaikan praktek pembuatan sabun cair dari ekstrak daun beluntas, hasil praktek sabun cair diletakkan di wadah botol. Hasil campuran produk ini bisa dibawa pulang oleh para peserta kegiatan, dengan peringatan bahwa sabun digunakan setelah penyimpanan selama 1 hari. Selain itu para peserta kegiatan juga diberikan produk sabun cair dari ekstrak daun beluntas yang telah berhasil dibuat sebelumnya oleh tim pengabdian. Selama kegiatan berlangsung para peserta berinteraksi dengan cukup baik dan merespon dengan memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang berlangsung. Diharapkan setelah kegiatan pemberdayaan ini dilakukan maka para kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo Kota Malang dapat menyebarkan keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh dalam membuat produk sabun cair cuci tangan dari daun beluntas secara mandiri dan menambah wawasan serta inspirasi bagi para Kader kesehatan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan aman lingkungan.



Gambar 1.
Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2.

Pemberian Materi Kepada Para Peserta

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dan lancar. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pembuatan sabun cair cuci tangan daun beluntas, serta mampu meningkatkan kreativitas para kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo Kota Malang sehingga bisa dimanfaatkan sebagai peluang usaha yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan pengetahuan sebanyak rata menjadi 85,14%. Nilai rata-rata *pretest* 18 peserta PkM adalah 4,44 dan setelah mengikuti kegiatan PkM pemahaman peserta kegiatan diperoleh nilai rata-rata *posttest* 18 peserta PkM adalah 8,22. Kemudian dari hasil penilaian evaluasi keterampilan peserta diperoleh nilai 86,67% dan dapat dikategorikan terampil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk LPPM dan STIKes Panti Waluya Malang, yang sudah memberi dukungan berupa dana dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang, Puskesmas Bareng, tenaga kesehatan, dan anggota PKK serta kader kesehatan di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Nuraida, L., & Andarwulan, N. (2003). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Daun Beluntas dan Stabilitas Aktivasnya pada Berbagai Konsentrasi Garam dan Tingkat pH. *Jurnal Teknol Dan Industri Pangan*, 14(2), 90–97.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2022). *Kecamatan Klojen Dalam Angka 2022* (L. Alfiah (ed.)). BPS Kota Malang.
- Gustia, H., Ismiyati, Nugrahani, R. A., Hendrawati, T. Y., Kadarisman, M., Wulandari, Y. A., Rahayu, D., Hijriyah, D., & Hakim, R. J. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pada Komunitas Ibu-Ibu Lingkungan Jl Yudistira II, RT/RW 010/017, Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(2), 100–104. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.2.100-104>
- Hafsari, A. R., Cahyanto, T., Sujarwo, T., & Lestari, R. I. (2015). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Beluntas (*Pluchea Indica* (L.) Less.) Terhadap *Propionibacterium Acnes* Penyebab Jerawat. *Jurnal ISTEK*, IX(1), 141–161.
- Nurbahari, B. H., Erwiyani, A. R., & Yuswantina, R. (2019). *Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sabun Cair Ekstrak Daun Beluntas (Pluchea Indica L.) Terhadap Bakteri Staphylococcus Epidermidis*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Nurchayani, S. (2017). *Efektifitas Ekstrak Daun Beluntas (Pluchea indica Less) Terhadap Kematian Larva Aedes*

sp. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Oom Komala, Septia Andini, F. Z. (2020). Uji Aktivitas Antibakteri Sabun Wajah Ekstrak Daun Beluntas (*Pluchea Indica* L.) Terhadap *Propionibacterium Acnes*. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 12–21.

Pawestri, N. (2019, March 27). Sabun Antibakteri Alami Berbahan Dasar Daun Beluntas Karya Siswa SMAN 1. *TribunJogja.Com*. <https://jogja.tribunnews.com/2019/03/27/sabun-antibakteri-alami-berbahan-dasar-daun-beluntas-karya-siswa-sman-1-yogyakarta?page=all>